

Referential Meaning Of The Word "Anu" In Social Media X: An Anthropolinguistic Review

Makna Refrensial Kata "Anu" Dalam Media Sosial X : Tinjauan Antropolinguistik

Bagus Nur Alim

Universitas Pamulang, Indoensia, bagus.lim64@gmail.com

Dede Rifaldi

Universitas Pamulang, Indonesia, dederifaldi666@gmail.com

Irmansyah Puji Haryono

Universitas Pamulang, Indonesia, irman5808@gmail.com

Submitted: Juli 30, 2025

Revised: Agustus 3, 2025

Accepted: Agustus 4, 2025

CORRESPONDENCE AUTHOR: Bagus Nur Alim

Alamat e-mail penulis koresponden: bagus.lim64@gmail.com

ABSTRACT

Social media has become a communication platform that influences language use in society, such as the use of the word "anu" on social media platform X. This study aims to describe the referential meaning of the word "anu" as used on social media X. The research method employed is descriptive with a qualitative approach. The data collection technique used is non-participatory observation, and the data were analyzed using the intralingual identity method. The findings of this study include 30 instances of tweets and retweets containing the word "anu" on platform X. The usage of "anu" has contextual meanings depending on its referent, which includes objects, phenomena, and events. The word "anu" refers to objects in 11 instances, phenomena in 14 instances, and events in 5 instances. The word functions as a form of language softening, identity masking, and social criticism. Thus, "anu" is not merely a linguistic expression, but also carries anthropological value as a reflection of social norms, ethics, and relationships among social media users, particularly on platform X.

KEYWORDS

Anu; Refential Meaning; Social Media; X; Linguistic Anthropology;

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi platform komunikasi yang memengaruhi penggunaan bahasa di masyarakat, seperti penggunaan kata "anu" di media sosial X. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna referensial kata "anu" di media sosial X. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah simak bebas libat cakap dengan teknik analisis padan intralingual. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 30 data berupa *tweet* dan *retweet* kata "anu" di media sosial x. Penggunaan kata "anu" memiliki makna kontekstual yang sesuai dengan referen acuannya yaitu berupa benda, gejala, dan peristiwa. Penggunaan kata "anu" yang mengacu pada kata benda sebanyak 11 data, gejala sebanyak 14 kali, dan mengacu pada peristiwa sebanyak 5 kali. Kata "anu" yang ditemukan memiliki fungsi penghalusan bahasa, penyamaran identitas, dan kritik sosial. Jadi, kata "anu" tidak hanya bersifat linguistik saja, melainkan juga mengandung nilai antropologis sebagai refleksi sosial, etika, dan relasi sosial pengguna media sosial, khususnya di media sosial X.

KATA KUNCI

Anu; Makna Referensial; Media Sosial; X; Antropolinguistik;

PENDAHULUAN

Kemunculan media sosial sebagai platform komunikasi telah mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dalam kehidupan modern. Sebagai platform komunikasi digital memungkinkan pengguna berbagi informasi, bertukar opini, serta membangun komunitas yang sesuai dengan minat seseorang. Salah satu media sosial yang sering dijadikan media interaksi di masa sekarang ialah platform *X* dengan bahasa sehari-hari sebagai komunikasi. Diantara bahasa yang digunakan adalah “anu” yang memiliki makna tertentu, tergantung acuannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “anu” digunakan untuk menyebutkan sesuatu objek yang terlupa. Hal ini sesuai dengan yang terjadi dalam situasi komunikasi sehari-hari, namun terkadang kata “anu” digunakan untuk menujuk seseorang ataupun sesuatu hal yang sifatnya dirahasiakan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa “anu” memiliki makna yang mengacu kepada objek tertentu dan makna tidak lepas dari salah satu cabang ilmu linguistik yaitu semantik. Sejalan dengan Chaer (2021), semantik adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang makna bahasa.

Salah satu makna dalam ilmu semantik adalah makna referensial yang berarti kata yang mengandung referensi atau acuan di dunia nyata. Seperti contoh, kata buku, bentuk buku dapat kita lihat di dunia nyata. Dapat dikategorikan sebagai makna referensial apabila makna tersebut berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen acuannya dapat berupa benda, gejala, dan peristiwa (Suwandi, 2021).

Ada beberapa alasan yang melandasi dipilihnya makna referensial kata “anu” di media sosial *X*. Pertama, berdasarkan studi literatur belum ditemukan penelitian yang serupa. Kedua, penelitian ini mendeskripsikan terkait makna referensial kata “anu” yang digunakan dalam media sosial *X* sebagai kata yang merujuk kepada benda, gejala, dan peristiwa. Ketiga, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman pembaca tentang makna referensial kata “anu” di media sosial atas dasar konteks tertentu. Keempat, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pembahasan linguistik, semantik, dan makna referensial khususnya penggunaan kata “anu” di media sosial *X*.

Penelitian ini perlu dilakukan karena penggunaan kata “anu” di media sosial sangat umum dengan konteks yang berbeda-beda. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana makna referensial kata “anu” digunakan dalam media sosial *X* secara konkret. Secara praktis, pembaca mendapatkan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kata “anu” yang memiliki makna referensial digunakan dalam media digital sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pemaknaan kata “anu”.

Berdasarkan penelusuran studi literatur, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, Dalam Walid & Hendrokumoro (2024), mendeskripsikan bentuk kebahasaan dan makna referensial dari nama pesantren di kabupaten Jember. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan nama-nama pondok pesantren yang terdapat pada kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitiann, ditemukan setidaknya 6 acuan makna referensial pada nama pondok pesantren diantranya 5 nama pondok pesantren mengacu pada benda, 4 nama mengacu pada alat, 2 nama mengacu pada sifat, 8 nama mengacu pada tempat, 1 nama mengacu pada proses, dan 1 nama lain mengacu pada status.

Kedua, Dalam jurnal Butarbuar, Ernanda & Izar (2023), mendeskripsikan makna referensial dan nonreferensial dalam umpana Batak Toba yang terdapat pada upacara-upacara adat Batak Toba.

Dalam penelitian tersebut data yang ditemukan melalui teknik wawancara dan teknik rekam, ditemukan 44 umpasa dengan 14 diantaranya menghasilkan makna referensial.

Ketiga, jurnal Jambak dan Zawawi (2022), mendeskripsikan makna referensial dan nonreferensial yang terdapat dalam cerita yang berjudul “Album Kenangan” dalam antologi cerpen “18 Cerita Menggugah”. Data ditemukan dengan teknik baca dan catat, menghasilkan 24 makna referensial dan 9 makna nonreferensial. Penelitian ini berbeda dengan ketiga jurnal tersebut karena fokusnya adalah membahas kata “anu” dalam media sosial yaitu x.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena mendeskripsikan makna referensial kata “anu”. Menurut (Raco, 2010), menyatakan bahwa penelitian deskriptif Adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan Realita secara luas dan mendalam. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Selanjutnya, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Karena datanya adalah data kualitatif yaitu postingan dalam sosial media x yang terdapat kata “anu” di dalamnya. Menurut (Suyitno, 2018), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola fikir Induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial Untuk mencapai kesimpulan objektif. Maka penelitian kualitatif mencoba untuk memahami, Mendalami dan menerobos masuk di dalamnya terhadap suatu gejala-gejala. Kemudian Menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Jadi Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah postingan di X yang terdapat kata “anu”. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer, yaitu dari media sosial X. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu media sosial X.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah simak bebas libat cakap. Metode simak bebas libat cakap menurut Maksun (2017), berarti menyimak data dengan ketidakterkaitan antara peneliti. Peneliti hanya sebagai pengamat dan merekam data yang didapatkan di media sosial X.

Metode analisis yang digunakan adalah padan intralingual. Maksun (2017) menyatakan bahwa metode padan intralingual yang mengacu pada unsur-unsur bahasa seperti makna, konteks tuturan, informasi, dan lainnya. Analisis yang dilakukan adalah dengan mencari makna dari data yang ditemukan di media sosial X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “Anu” untuk Menyindir Orang :



Gambar 1. Retweet, Sumber: <https://x.com/SonnyEkas/status/1906850170324807934>, 2025)

“mulai deh omong radikal radikul, kayak si anu aja yg ternyata....” (SonnyEkas, 2025).

Dalam akun X @SonnyEkas tersebut, “si anu” kemungkinan merujuk pada seseorang tokoh publik atau figur yang dianggap sering menuduh pihak lain sebagai “radikal”, tetapi justru terbukti melakukan tindakan yang menyimpang.



Gambar 2. Tweet, Sumber: <https://x.com/cintasexual/status/1906805357554675909>, 2025)

“eh anjg td aing abis dr holis loba plat anu muter balik anying literally MUTER BALIK DI TEBGAH JALAN jieun macet wae si goblok teh aing keur carape kieu hayang balik si B kalahkah muter balik di jalan yg harusnya gaboleh anying tolol” (cintasexual, 2025).

Dalam akun X @cintasexual unggahan tersebut, kata “anu” dalam kalimat “loba plat anu muter balik” memiliki makna referensial yang merujuk secara tidak langsung pada plat nomor kendaraan dari daerah tertentu yang tidak disebutkan secara spesifik, namun dalam hal ini jenis atau asal kendaraan yang dianggap menyebabkan kemacetan akibat putar balik sembarang.



Gambar 3. Retweet, Sumber: <https://x.com/cerasusbambusa/status/1906800977883312449>, 2025)

“Mana bener 🤨, sekali denger suaranya langsung keingat si anu” (cerasusbambusa, 2025).

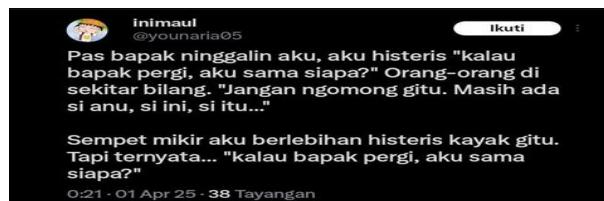
Dalam akun X @cerasusbambusa, kata “anu” di sini memiliki makna referensial yang merujuk pada seseorang yang dikenal atau memiliki hubungan emosional dengan si penutur, tetapi sengaja tidak disebutkan secara langsung.



Gambar 4. Tanaman, Sumber: <https://x.com/LeanoLukas/status/1906791627194355800>, 2025)

“Anu aku anu lagi anu soalnya emang suka anu” (LeanoLukas, 2025).

Dalam akun X @LeanoLukas konteks unggahan tersebut, kata “anu” kemungkinan besar merujuk pada seseorang atau aktivitas dalam *game*, yang tidak diungkap secara langsung. Ucapan ini menjadi bentuk penguatan rasa suka atau keterikatan emosional terhadap sesuatu yang tidak dijelaskan secara terbuka, tetapi bisa ditangkap maksudnya.



Gambar 5. Tweet Sumber: <https://x.com/younaria05/status/1906758877556949021>, 2025)

“Pas bapak ninggalin aku, aku histeris “kalau bapak pergi, aku sama siapa?” Orang-orang di sekitar bilang. “Jangan ngomong gitu. Masih ada si anu, si ini, si itu...” (younaria05, 2025).

Dalam akun X @younaria05, kata “anu” dalam konteks ini memiliki makna referensial yang mengacu pada seseorang atau beberapa orang yang dianggap oleh orang-orang di sekitarnya bisa menggantikan peran bapaknya atau memberikan dukungan setelah kehilangan bapaknya.



Gambar 6. Tweet, Sumber: <https://x.com/racoonstr/status/1906739622614561150>, 2025)

“btw tadi kan lagi buat video ya.. lagi rekam tbtb ada pesan masuk dari si anu WKWK ekspresi gue kerekam” (racoonstr, 2025).

Dalam akun X @racoonastr, Kata “si anu” memiliki makna referensial yang merujuk pada seseorang sebagai pengganti nama orang yang disengaja tidak disebutkan secara langsung, baik karena alasan privasi atau menjaga kerahasiaannya.



Gambar 7. Retweet, Sumber: <https://x.com/sxalbby/status/1906726567868498109>, 2025)

“masih yg anu, seng?” (sxalbby, 2025).

Dalam akun X @sxalbby menjelaskan konteks bahwa makna referensial “anu” dalam ungkahan ini merujuk pada pihak tertentu yang kemungkinan aplikasi online, layanan online, atau orang tertentu yang menjadi sumber masalah yang diketahui bersama namun tidak disebut secara langsung.



Gambar 8. Retweet, Sumber: <https://x.com/myungjebsd/status/1906724929254650343>, 2025)

“oke sih akhir2 ini dibandingkan anu” (zacharwy, 2025)

Dalam akun X @zacharwy menjelaskan makna referensial yang merujuk pada penyelenggara lain dalam industri hiburan, yang dianggap sebagai pembandingan. Penggunaan “anu” menggantikan nama secara sengaja, mungkin karena identitas pihak tersebut sudah diketahui bersama oleh komunitas para penggemar atau untuk menghindari konflik.



Gambar 9. Tweet, Sumber: <https://x.com/skeptips/status/1906724660848574682>, 2025)

“wallahi dia sm si anu lagi?” (skeptips, 2025)

Dalam akun X @skeptips, kata “si anu” dalam konteks ini memiliki makna referensial yang mengacu pada seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan subjek “dia”, dan digunakan untuk menandai subjek tersebut tanpa menyebutkan namanya secara langsung..



Gambar 10. Retweet, Sumber: <https://x.com/whkiplash/status/1906699267185709229>, 2025)

“Tapi untuk treatment grup selain NCT kurang anu sih.. soalnya pas bawa tbz kureng banget” (whkiplash, 2025)

Dalam akun X @whkiplash, kata “anu” merujuk pada sesuatu yang dirasakan kurang memuaskan atau tidak sesuai harapan dalam hal *treatment*. Kata “anu” mengindikasikan bahwa grup TBZ (*The Boyz*) mendapat perlakuan yang kurang memuaskan pada treatment, dibandingkan dengan grup NCT.



Gambar 11. Retweet, Sumber: <https://x.com/silvershn/status/1906692932146795002>, 2025)

“kak kalo berkaitan sm anu, aku jd sebenrnya ada pengen cerita tp ga enak” (silvershn, 2025)

Dalam akun X @silvershn, kata “anu” dalam kutipan tersebut kemungkinan merujuk pada sebuah kejadian atau isu tertentu yang sebelumnya telah diketahui oleh lawan bicara, atau yang secara gamblang dapat dipahami oleh komunitas yang membaca percakapan itu. Hal ini ditegaskan dengan ekspresi “aku jd sebenarnya ada pengen cerita tp ga enak”, yang menunjukkan bahwa topik “anu” tersebut bersifat pribadi atau sensitif.

Kata “Anu” untuk Peristiwa :



Gambar 12. Tweet, Sumber: <https://x.com/inndrraaaa/status/1906857124711616854>, 2025)

“anu gampang.... mau ketukan 4/4 3/4 6/8 pake polyrhythms tambah ghost notes baru di aksen juga sini mi” (Inndrraaaa, 2025).

Dalam akun X @inndrraaaa, kata “anu” dalam kutipan tersebut merujuk pada sesuatu yang bersifat pribadi atau sensitif, di sini “anu” digunakan untuk menyebut sebuah aktivitas joget *velocity* atau kemampuan yang berkaitan dengan musik, khususnya teknik bermain ritme.



Gambar 13. Retweet, Sumber: <https://x.com/phuwion/status/1906766247678956016>, 2025)

“Itu – anu.. view dari belakang” (phuwion, 2025).

Dalam akun X @phuwion, kata “anu” di sini menggambarkan reaksi atau respons emosional terhadap sebuah foto seseorang dari belakang. Penggunaan kata “anu” menunjukkan keterkejutan, atau bahkan rasa kagum yang tidak bisa diungkapkan secara langsung.



Gambar 14. Retweet, Sumber: https://x.com/DudiMaguire_76/status/1906766049145741433, 2025)

“Jadi penasaran nich, pengen lihat KTPnya di kolom Agama... Soalnya banyak yang berstatus Agama Anu KTP.” (DudiMaguire_76 , 2025).

Dalam akun X @DudiMaguire_76, kata “anu” digunakan secara satir dan kritis untuk menyindir fenomena sosial, yakni mengenai pelaku kejahatan yang secara formal mungkin beragama yang tercantum dalam KTP, tetapi perilakunya tidak mencerminkan nilai-nilai agama tersebut. Penggunaan “anu” di sini bukan karena penutur tidak tahu nama agama yang dimaksud, tetapi sebagai bentuk penghindaran penyebutan secara langsung untuk menghindari konflik.



Gambar 15. Retweet, Sumber: <https://x.com/justgafaa/status/1906726149298041287>, 2025)

“Anu... kucingnya kenapa tidurnya di atas buku-buku it ya kak?” (KelopakAster, 2025)

Dalam akun X @Kelopakaster, kata “anu” muncul sebagai bentuk reaksi keheranan, kebingungan, atau kekaguman ringan, yang mengiringi pernyataan atau pertanyaan terhadap fenomena lucu atau hal yang tidak biasa yaitu seekor kucing tidur nyaman di atas buku-buku yang dijual.



Gambar 16. Retweet, Sumber: <https://x.com/stroberilongkek/status/1906698563176067571>, 2025)

“metttt maapin daku yg kadang kadang anu ya metttt” (stroberilongkek, 2025)

Dalam akun X @stroberilongkek, kata “anu” merujuk pada perilaku atau tindakan yang tidak baik, tidak menyenangkan, atau mungkin tidak pantas yang pernah dilakukan oleh si penutur di masa lalunya.

Kata “Anu” untuk Gejala :



Gambar 17. Retweet, Sumber: <https://x.com/yyhhnaa/status/1906760214420070503>, 2025)

“Gusyyy anu, boleh join enggak...” (yyhhnaa, 2025).

Dalam akun X @yyhhnaa pada konteks ini, kata “anu” digunakan sebagai bentuk ekspresi spontan yang menginginkan ikut serta atau ajakan yang tidak diungkapkan secara langsung. Kata “anu” di sini tampak ungkapan rasa keinginan untuk ikut serta dalam momen yang ada difoto tersebut.



Gambar 18. Retweet, Sumber: <https://x.com/zentvry/status/1906730726353141868>, 2025)

“Uh anu, ceritanya panjang tapi intinya aishiteru” (zentvry, 2025).

Dalam akun X @zentvry, kata “anu” berfungsi sebagai pengganti atau penanda awal dari sebuah cerita yang mungkin sulit dijelaskan secara langsung. Kutipan ini menyiratkan bahwa akun tersebut merasa tidak ingin atau tidak mampu memaparkan keseluruhan cerita karena panjang atau rumit.



Gambar 19. Retweet, Sumber: <https://x.com/justgafaa/status/1906726149298041287>, 2025)

"anu ini apa ya lupa gua" (justgafaa, 2025).

Dalam akun X @justgafaa, kata "anu" digunakan sebagai pengganti untuk objek atau judul film yang tidak dapat diingat secara tepat oleh akun tersebut. Kata ini berfungsi sebagai penanda bahwa ada sesuatu yang ingin diungkapkan, namun akun tersebut mengalami kesulitan untuk mengingat, sehingga penggunaan "anu" sebagai kata ganti sementara.



Gambar 20. Retweet, Sumber: <https://x.com/HisyamAlShafa/status/1906712021279887374>, 2025)

"apa ini,lebaran disuruh anu kah" (HisyamAlShafa, 2025)

Dalam akun X @HisyamAlShafa, kata "anu" merujuk pada suatu tindakan yang diasosiasikan dengan para figur dalam foto Siskae, Msbrew, dan Dea Onlyfans. Mengingat latar belakang mereka, ada kemungkinan bahwa "anu" digunakan sebagai suatu bentuk pornografi yang dianggap tidak pantas atau tidak sesuai dengan konteks Idulfitri.



Gambar 21. Retweet, Sumber: <https://x.com/144Frhan/status/1906711319941902738>, 2025)

“gampang tinggal “anu ga punya pacar om” WKWKWKWK” (114Frhan, 2025)

Dalam akun X @114Frhan, kata “anu” berfungsi sebagai humor. Dengan mengganti pernyataan langsung dengan “anu”, akun tersebut menciptakan efek lucu yang dapat membuat percakapan lebih santai dan mengurangi ketegangan dalam menjawab pertanyaan tentang status hubungan.



Gambar 22. Tweet, Sumber: <https://x.com/harumxsa/status/1906711081869062465>, 2025)

“Kuliah di kampus [...] kan? Bukan... Semester berapa? Anu itu... Skripsinya lancar? Hmmm yah minta doanya aja...” (harumxsa, 2025)

Dalam akun X @harumxsa, kata “anu” mencerminkan perasaan canggung atau tekanan sosial yang sering dialami oleh mahasiswa ketika ditanya tentang progres akademiknya, terutama terkait skripsi. Jawaban “anu itu...” dan “yah minta doanya aja...” menunjukkan bahwa penutur mungkin merasa tertekan atau tidak ingin membahas topik tersebut secara detail.



Gambar 23. Tweet, Sumber: <https://x.com/aetrenum/status/1906708710975733856>, 2025)

““Anu bang maaf, buat game sebelumnya itu, baru kekirim. Maap yak” auto diketik” (aetrenum, 2025)

Dalam akun X @aetrenum, kata “anu” menggambarkan perasaan canggung atau rasa bersalah yang dialami oleh pemain setelah melakukan kesalahan dalam *game*. kalimat “Anu bang maaf, buat game sebelumnya itu, baru kekirim. Maap yak” menunjukkan bahwa penutur merasa perlu meminta maaf, tetapi memilih untuk tidak menjelaskan secara jelas letak kesalahan yang terjadi, mungkin karena merasa malu atau tidak enak hati.



Gambar 24. Retweet, Sumber: <https://x.com/OmpungGuru/status/1906708112264060980>, 2025)

“Suka di air tenang Tapi anu” (OmpongGuru, 2025)

Dalam akun X @OmpongGuru, kata “anu” kemungkinan besar merujuk pada sifat licik yang sering dikaitkan dengan buaya dalam bahasa gaul Indonesia, tetapi disampaikan secara samar untuk menjaga kesan humor dan tidak terlalu vulgar.



Gambar 25. Retweet, Sumber: <https://x.com/AriaXavie/status/1906706796351488341>, 2025)

“anu, mksd saya kita langsung ke KUA aja yuk, biar dri pacaran jadi istri” (AriaXavie, 2025)

Dalam akun X @AriaXavie, kata “anu” digunakan sebagai cara untuk memperhalus transisi dari bercanda tentang pacaran hingga menikah, sehingga tidak terdengar terlalu serius.



Gambar 26. Retweet, Sumber: <https://x.com/variabelcepheid/status/1906706586904760661>, 2025)

“anu req 2 dijitet bleh ga by?” (variabelcepheid, 2025)

Dalam akun X @variabelcepheid konteks pembicaraan mengenai THR, kata “anu” digunakan sebagai cara untuk memperhalus permintaan, sehingga tidak terdengar terlalu blak-blakan.



Gambar 27. Tweet, Sumber: https://x.com/meuongie_pinky/status/1906700152397857237, 2025)

“Anu...aku nyempil boleh g?” (meuongie_pinky, 2025)

Dalam akun X @meuongie_pinky, kata “anu” digunakan sebagai bentuk ekspresi spontan yang menginginkan atau ajakan yang tidak diungkapkan secara langsung. Kata “anu” di sini tampak ungkapan rasa keinginan untuk ikut serta dalam momen yang ada difoto tersebut.



Gambar 28. Retweet, Sumber: <https://x.com/zycslaw/status/1906699729037295622>, 2025)

“eum....kak....anu....alamat rumah.....” (zycslaw, 2025)

Dalam akun X @zycslaw, kata “anu” juga menunjukkan rasa canggung. Dengan mengganti pernyataan langsung dengan “anu”, akun tersebut menunjukkan bahwa ia mungkin merasa tidak yakin atau malu dalam menanyakan alamat rumah.



Gambar 29. Tweet, Sumber: <https://x.com/marimozoroo/status/1906696175014793383>, 2025)

“A a anu... jadi ginii...” (marimozoroo, 2025)

Dalam akun X @marimozoroo “anu” juga berfungsi sebagai bentuk rasa kebingungan, akun tersebut menunjukkan bahwa ia mungkin merasa tidak yakin atau ingin menyampaikan sesuatu dengan lebih ringan tetapi akun tersebut bingung untuk mengungkapkannya.



Gambar 30. Retweet, Sumber: <https://x.com/sweetiesvanilie/status/1906695694066549105>, 2025)

“Anu mau ikutan” (sweetiesvanilie, 2025)

Dalam akun X @sweetiesvanilie, kata “anu” digunakan sebagai bentuk ekspresi spontan yang menginginkan ikut serta dalam suatu aktivitas dan kebiasaan berpelukan bersama idola. Kata “anu” di sini tampak ungkapan rasa keinginan untuk ikut serta dalam momen yang ada difoto tersebut.

SIMPULAN

Penggunaan kata “anu” dalam media sosial X bukan hanya sekedar bentuk ketidaktahuan atau pelupa, melainkan cerminan dinamika sosial budaya dan strategi komunikasi dalam masyarakat Indonesia. Makna referensial kata “anu” ditemukan merujuk pada objek, gejala, dan peristiwa yang bersifat eksplisit dalam konteks tetapi implisit secara penyebutan. Pilihan untuk menggunakan “anu” sering kali dilakukan secara sadar sebagai bentuk penghalusan bahasa, penyamaran identitas, atau bahkan kritik sosial yang terselubung. Hal ini mengindikasikan bahwa “anu” tidak hanya memiliki nilai linguistik, tetapi juga nilai antropologis sebagai refleksi norma, etika, dan relasi sosial pengguna.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bram Denafri, atas bimbingan dan saran yang berharga selama proses penelitian berlangsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral yang tak pernah putus. Dengan dukungan tersebut, penulis memiliki motivasi dan semangat untuk dapat menyelesaikan jurnal semaksimal mungkin.

REFERENSI

- Adel @sweetiesvanilie /. 31 Maret 2025, *Anu mau ikutan* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/sweetiesvanilie/status/1906695694066549105>
- Amari Paxley. @aetrenum /. 31 Maret 2025, *Anu bang maaf, buat game sebelumnya itu, baru kekirim. Maap yak" auto diketik* (Tweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/aetreneum/status/1906708710975733856>
- Aria @AriaXavie /. 31 Maret 2025, *anu, mksd saya kita langsung ke KUA aja yuk, biar dri pacaran jadi istri* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/AriaXavie/status/1906706796351488341>
- BUKAN BATMAN @Inddrrraaaa /. 1 April 2025, *anu gampang.... Mau ketukan 4/4 ¾ 6/8 pake polyrhythms tambah ghost notes baru di aksen juga sini mi* (Tweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/inddrrraaaa/status/1906857124711616854>
- Butarbutar, M. B., Ernanda, E., dan Izar, J. (2023). "Analisis makna referensial dan nonreferensial dalam umpasa batak Toba". *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(3). 305-312.
- Chaer, A. (2021). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- cinta. @cintasexual /. 1 April 2025, *eh anjg td aing abis dr holis loba plat anu muter balik anying literally MUTER BALIK DI TEBGAH JALAN jieun macet wae si goblok teh aing keur carape kieu hayang balik si B kalahkah muter balik di jalan yg harusnya gaboleh anying tolol* (image) (Tweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/cintasexual/status/1906805357554675909>
- DANIEL @KelopakAster /. 1 April 2025, *Anu... kucingnya kenapa tidurnya di atas buku-buku it ya kak?* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/justgafaa/status/1906726149298041287>
- Delta Uniform Delta Indonesia @DudiMaguire_76 /. 1 April 2025, *Jadi penasaran nich, pengen lihat KTPnya di kolom Agama... Soalnya banyak yang berstatus Agama Anu KTP* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : https://x.com/DudiMaguire_76/status/1906766049145741433
- Dr. Axuella @sxalbby /. 31 Maret 2025, *masih yg anu, seng?* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/sxalbby/status/1906726567868498109>
- Farhantu #MusesLangkahKita @114Frhan /. 31 Maret 2025, *gampang tinggal "anu ga punya pacar om" WKWKWKWK* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/144Frhan/status/1906711319941902738>
- Gada @justgafaa /. 31 Maret 2025, *anu ini apa ya lupa gua* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/justgafaa/status/1906726149298041287>
- Hisyam Al Shafa ﴿ @HisyamAlShafa /. 31 Maret 2025, *apa ini,lebaran disuruh anu kah* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/HisyamAlShafa/status/1906712021279887374>
- Ian @marimozoroo /. 31 Maret 2025, *A a anu... jadi ginii...* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/marimozoroo/status/1906696175014793383>
- inimaul @younaria05 /. 1 April 2025, *Pas bapak ninggalin aku, aku histeris "kalau bapak pergi, aku sama siapa?" Orang-orang di sekitar bilang. "Jangan ngomong gitu. Masih ada si anu, si ini, si itu* (Tweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/younaria05/status/1906758877556949021>
- ion @phuwion /. 1 April 2025, *Itu – anu.. view dari belakang* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/phuwion/status/1906766247678956016>
- Iya ﴿ @silvershn /. 31 Maret 2025, *kak kalo berkaitan sm anu, aku jd sebenrnya ada pengen cerita tp ga enak* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/silvershn/status/1906692932146795002>
- Jambak, M.R., & Zawawi. (2022). "Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Antologi Cerpen Inspiratif "18 Cerita Menggugah". *Jurnal Bahasa*. 11(3). 188-203.

- joann'e @racoonstr /. 31 Maret 2025, *btw tadi kan lagi buat video ya.. lagi rekam tbtb ada pesan masuk dari si anu WKWK ekspresi gua kerekam* (Tweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/racoonstr/status/1906739622614561150>
- Kevin 📲 @stroberilongkek /. 31 Maret 2025, *metttt maapin daku yg kadang kadang anu ya metttt* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/stroberilongkek/status/1906698563176067571>
- Lavender karim @variabelcepheid /. 31 Maret 2025, *anu req 2 dijat bleh ga by?* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/variabelcepheid/status/1906706586904760661>
- Lie @meuongie_pinky /. 31 Maret 2025, *Anu...aku nyempil boleh g?* (Tweet). Aplikasi medsos X. Link : https://x.com/meuongie_pinky/status/1906700152397857237
- Lukas Sigma, @CleanuLukas /. 1 April 2025, *eh anjg td aing abis dr holis loba plat anu muter balik anying literally MUTER BALIK DI TEBGAH JALAN jieun macet wae si goblok teh aing keur carape kieu hayang balik si B kalahkah muter balik di jalan yg harusnya gaboleh anying tolol* (image) (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/LeanolLukas/status/1906791627194355800>
- Maksun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Nana @harumxsa /. 31 Maret 2025, *Kuliah di kampus [...] kan? Bukan... Semester berapa? Anu itu... Skripsinya lancar? Hmmm yah minta doanya aja...* (Tweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/harumxsa/status/1906711081869062465>
- NC Mosh. @SonnyEkas /. 1 April 2025, *mulai deh omong radikal radikul, kayak si anu aja yg ternyata* (image) (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/SonnyEkas/status/1906850170324807934>
- Posma Lumban Tobing @OmpongGuru /. 31 Maret 2025, *Suka di air tenang Tapi anu* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/OmpungGuru/status/1906708112264060980>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- s @skeptips /. 31 Maret 2025, *wallahi dia sm si anu lagi?* (Tweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/skeptips/status/1906724660848574682>
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suwandi, S. (2021). *Pengantar Teori Sastra: Kelompok, Unsur, Bentuk, dan Aliran Sastra*. Kendal: Ahsyara Media Indonesia.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Prinsipnya dan Operasionalnya*. Tulungagung : Akademia Pustaka.
- Sweeng. @whkiplash /. 31 Maret 2025, *Tapi untuk treatment grup selain NCT kurang anu sih... soalnya pas bawa tbz kureng banget* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/whkiplash/status/1906699267185709229>
- Walid, A. N., dan Hendrookusumo. (2024). *Analisis Makna Referensial Nama-Nama Pondok Pesantren di Kabupaten Jember*. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 8 (3). 2024.
- Walid, A.N., & Hendrokumoro. (2024). *“Analisis Makna Referensial Nama-Nama Pondok Pesantren di Kabupaten Jember”*. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 8(3), 274-283.
- Yhn @yyhhnaa /. 1 April 2015, *Gusyyy anu, boleh join enggak* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/yyhhnaa/status/1906760214420070503>
- Yin ↩ ll Busy. @Cerasusbambusa/. 1 April 2025, *Mana bener 🔞, sekali denger suaranya langsung keingat si anu* (image) (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/cerasusbambusa/status/1906800977883312449>
- zaki @zacharwy /. 31 Maret 2025, *oke sih akhir2 ini dibandingkan anu* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/myungiebsd/status/1906724929254650343>

Zev @zentvry /. 31 Maret 2025, *Uh anu, ceritanya panjang tapi intinya aishiteru* (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/zentvry/status/1906730726353141868>

Zk ★ @zycslaw /. 31 Maret 2025, eum....kak....anu....alamat rumah..... (Retweet). Aplikasi medsos X. Link : <https://x.com/zycslaw/status/1906699729037295622>